

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perkembangan wisata oleh Pemerintah kini bertujuan untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi, kesejahteraan rakyat, menghapus kemiskinan mengatasi pengangguran, melestarikan alam, lingkungan dan sumber daya serta memajukan kebudayaan. Sektor pariwisata sebagai salah satu penggerak pertumbuhan ekonomi Indonesia diharapkan dapat meningkatkan jumlah kunjungan wisatawan mancanegara, perjalanan wisatawan nusantara, peningkatan penerimaan devisa dari sektor pariwisata, penyerapan tenaga kerja pariwisata, dan kenaikan indeks daya saing pariwisata indonesia di ranah global (Siaran Pers HM.4.6/458/SET.M.EKON.3/12/2021).

Pentingnya peran pemerintah sebagai regulator dalam penerapan semua peraturan pemerintah dan undang-undang yang berlaku mutlak dilaksanakan oleh pemerintah. di dalam pengembangan pariwisata harus merupakan pengembangan yang berencana secara menyeluruh, sehingga dapat diperoleh manfaat yang optimal bagi masyarakat, baik dari segi ekonomi, sosial dan kultural. Perencanaan tersebut wajib mengintegrasikan pengembangan pariwisata kedalam suatu program pembangunan ekonomi, fisik, dan sosial dari suatu negara. Disamping itu, rencana tersebut wajib mampu memberikan kerangka kerja kebijakan pemerintah, untuk mendorong dan mengendalikan pengembangan pariwisata. kiprah pemerintah menjadi fasilitator yaitu peranan pemerintah pada menyebarkan pariwisata dalam

garis besarnya ialah menyediakan infrastruktur (tidak hanya bentuk fisik), memperluas berbagai fasilitas. sementara itu peran pemerintah sebagai motivator yaitu kegiatan koordinasi antara aparatur pemerintah dengan pihak wisata, pengaturan dan kenaikan pangkat umum keluar negeri. tidak dapat dipungkiri bahwa hampir diseluruh daerah Indonesia terdapat potensi pariwisata, maka yang diperhatikan merupakan sarana transportasi, keadaan infrastruktur serta sarana-sarana pariwisata.

Pemerintah mempunyai otoritas dalam pengaturan, penyediaan, dan peruntukan berbagai infrastruktur yang terkait dengan kebutuhan pariwisata. pengelolaan dan perusahaan yang benar dan terkoordinasi, baik lintas sektoral maupun swasta yang berkaitan dengan pengembangan kegiatan pariwisata sehingga di perlukan dukungan serta peran dari masyarakat dan pemerintah dan seluruh sektor yang berperan kepariwisataan. Keberhasilan pelaksanaan pengembangan daerah tujuan wisata tidak terlepas dari peran semua elemen, tentunya dengan memperhatikan unsur program, anggaran dan proses yang sudah ada (Ratna Medi, 2018).

Pengembangan pariwisata menurut Maryani (2019) adalah peningkatan komponen yang terkait dengan kepariwisataan, dengan tujuan agar jumlah wisatawan yang datang lebih banyak, lebih lama tinggal, lebih banyak mengeluarkan uang, dan kepuasan wisatawan dapat terpenuhi secara optimal, serta lingkungan destinasi dapat tetap terjaga. Ini penting mengingat perencanaan membutuhkan suatu tindak lanjut, baik yang berupa pekerjaan fisik maupun

penanganan yang bersifat sosial ekonomi. Selain itu perlu diperhatikan bahwa untuk perencanaan seringkali diperlukan suatu unit besaran tertentu

Pariwisata kini menjadi andalan banyak negara untuk menarik devisa dan mendorong pertumbuhan ekonomi, termasuk pemerintah Indonesia khususnya Kabupaten Cianjur memiliki potensi wisata yang menarik banyak dikunjungi wisatawan, baik wisata alam maupun buatan. Pengembangan pariwisata di Kabupaten Cianjur dimulai di Cianjur Utara. Kabupaten Cianjur selalu diminati wisatawan mancanegara. Salah satu daya tariknya adalah pemandangan alam berupa perkebunan yang luas dan pegunungan yang mengelilingi Kabupaten Cianjur bagian utara, yang menawarkan udara segar dan sejuk serta infrastruktur tempat wisata yang relatif baik. Selain itu, jarak juga mempengaruhi banyaknya wisatawan yang menyukai tempat-tempat wisata tersebut, terutama dari sekitar Jakarta dan Bodetabek.

Pariwisata di Kabupaten Cianjur tidak hanya di Cianjur Utara yang memiliki daya tarik wisata yang bagus, namun Cianjur Selatan juga memiliki potensi wisata yang tidak kalah bagusnya dengan objek wisata yang ada di wilayah Cianjur Utara, seperti Pantai Jayanti, Pantai Cidaun, Miduana Tradisional. Desa, Danau Lewisoro, Curug Cikondang dan masih banyak lagi tempat wisata di kawasan Cianjur Selatan. Banyaknya obyek wisata di Kabupaten Cianjur memerlukan perhatian dari pemerintah daerah, masyarakat dan pemangku kepentingan. Namun karena berbagai faktor, pengelolaan objek wisata tersebut belum optimal. Salah satu faktor kurang optimalnya pengembangan pariwisata di

Kabupaten Cianjur yaitu dukungan sarana dan prasarana masih terkendala oleh permasalahan infrastruktur dalam menunjang kegiatan pariwisata tersebut.

Pengembangan pariwisata di wilayah Cianjur Selatan masih menghadapi berbagai kendala seperti sarana dan prasarana, sumber daya manusia, promosi dan masalah akses infrastruktur terutama ketika mengakses dari wilayah Jakarta dan Bandung. Hal ini tentunya menjadi alasan mengapa kawasan selatan tidak ramai dikunjungi wisatawan dibandingkan kawasan Cianjur utara. Untuk itu, pemerintah daerah terus menyiapkan langkah politik dan mendorong pihak terkait untuk bersinergi mendorong pengembangan pariwisata di Cianjur Selatan. Pengembangan pariwisata juga harus dilakukan lintas sektor dengan mengundang investor. Daya tarik Kabupaten Cianjur, khususnya Cianjur bagian selatan, tak kalah menarik bila dikelola dengan baik. Namun, gagasan keteraturan tersebut belum dilaksanakan secara optimal dan komprehensif.

Ditinjau dari ragam obyek dan daya tarik yang ada, Kabupaten Cianjur memiliki jumlah obyek wisata yang relatif lengkap, mulai dari obyek wisata alam, buatan, kuliner dan budaya. Sebagai daerah tujuan wisata, potensi pengembangan pariwisata di wilayah Kabupaten Cianjur memiliki daya tarik yang kuat untuk kunjungan wisatawan, baik wisatawan domestik maupun mancanegara, terbukti dengan Cipanas yang terus berkembang. Hal ini harus dapat menjadi bahan acuan kebijakan pemerintah daerah untuk memperbaiki dan meningkatkan sektor pariwisata daerah. Bahkan dengan potensi tersebut, pengembangan sektor pariwisata dapat menjadi salah satu sumber pendapatan asli daerah (PADS) yang

penting bagi pemerintah Kabupaten Cianjur yang cukup signifikan bahkan dapat mendorong peningkatan ekonomi masyarakat.

Pengembangan pariwisata di Kabupaten Cianjur Selatan juga memiliki beberapa potensi yang sangat berpengaruh terhadap kemajuan perekonomian masyarakat Kabupaten Cianjur Selatan itu sendiri. Potensi pariwisata adalah segala sesuatu dan kejadian yang dirancang dan disediakan sedemikian rupa sehingga dapat dimanfaatkan untuk pengembangan pariwisata berupa suasana, kejadian, objek dan jasa. Potensi wisata juga dapat berupa sumber daya alam yang beraneka ragam baik fisik, hayati maupun budaya manusia yang dapat dimanfaatkan untuk pariwisata. Potensi wisata diklasifikasikan di sini menjadi tiga jenis sebagai berikut: potensi alam, potensi budaya dan potensi manusia. Berikut dijelaskan potensi wisata tersebut sebagai berikut:

1) Potensi alam Yang dimaksud dengan potensi alam adalah keadaan dan jenis flora dan fauna suatu daerah, bentang alam suatu daerah, misalnya pantai, hutan, dan lain-lain.

2) potensi budaya; Yang dimaksud dengan potensi budaya adalah segala hasil cipta, rasa, dan karsa manusia yang berupa adat istiadat, kerajinan, seni, peninggalan sejarah yang berupa bangunan atau monumen.

3) potensi manusia; Masyarakat juga memiliki potensi yang dapat dijadikan sebagai daya tarik wisata melalui pertunjukan tari/pertunjukan dan pertunjukan seni budaya suatu daerah.

Dalam suatu pembangunan, pariwisata tentunya tidak terlepas dari peran pemerintah. Salah satu peran pemerintah dalam pariwisata adalah menentukan

alokasi dana sesuai kebutuhan masing-masing objek wisata. Perkembangan pariwisata di suatu daerah menurut Wardiyanto dan Baiquni (2015) akan membawa perubahan pada daerah tersebut.

Perubahan yang dimaksud dapat memiliki nilai positif jika pengembangan pariwisata dilakukan dengan proses yang tepat, yaitu melalui perencanaan yang matang dan matang yang sesuai dengan keadaan setempat. Namun, jika implementasinya tidak direncanakan dengan baik, maka akan membawa kerugian atau dampak negatif bagi para pemangku kepentingan dan daerah tempat pariwisata berkembang. Tujuan dari pengembangan pariwisata ini adalah untuk mencapai nilai ekonomi positif dimana pariwisata dapat berkembang sebagai katalisator pembangunan ekonomi di berbagai sektor. Dinas Pariwisata dan Budaya Kota Cianjur kini semakin gencar membangun pembangunan pariwisata di Kabupaten Cianjur, mengingat banyaknya potensi yang dapat menjadi pendorong atau kemajuan di sektor ekonomi khusus wilayah Cianjur Selatan yang dapat menjadi potensi besar. pemerintah dapat bereksplorasi dalam mempromosikan pariwisata di Cianjur Selatan.

Peraturan Daerah Provinsi Jawa Barat Nomor 15 Tahun 2015 tentang Rencana Induk Pembangunan Kepariwisataaan Provinsi Jawa Barat Tahun 2015-2025 telah menyebutkan bahwa pola pengelolaan kawasan pariwisata yang tidak menyeluruh telah menimbulkan efek negatif terhadap daya tarik obyek wisata. Pemerintah Kota Cianjur juga terus mengambangkan objek wisata baru seperti dengan mengembangkan potensi wisata pantai yang berada di daerah Cianjur Selatan dan budaya lokal Kabupaten Cianjur pada umumnya yang bisa dijadikan

daya tarik bagi pariwisata di Kabupaten Cianjur, seperti upacara adat yang dimiliki atau kegiatan unik. Tidak hanya itu wisata kebudayaan potensial juga terus-menerus dikembangkan oleh Pemerintah Daerah Kota Cianjur.

Pemerintah Kota Cianjur kini mengacu pada pengembangan potensi wisata budaya di wilayah Kabupaten Cianjur bagian selatan. Pariwisata berbasis budaya adalah jenis kegiatan pariwisata yang menggunakan budaya sebagai objeknya. Jenis wisata ini berbeda dengan wisata minat khusus lainnya seperti wisata alam dan wisata petualangan. Pariwisata berbasis budaya tersebar luas di wilayah Indonesia.

Wisata alam di Indonesia, masih banyak lagi wisata berbasis budaya yang kita jumpai. Saat ini, Pemerintah Kota Cianjur Selatan sedang berupaya mengembangkan desa wisata di Kabupaten Cianjur Selatan. Desa wisata sendiri adalah suatu komunitas atau masyarakat yang terdiri dari penduduk suatu wilayah terbatas yang dalam satu arah dapat saling berinteraksi secara langsung serta memiliki kepedulian dan kesadaran untuk berperan bersama, mengadaptasikan berbagai keterampilan individu. Desa Wisata didirikan untuk memberdayakan masyarakat agar dapat berperan sebagai pelaku langsung untuk meningkatkan kemauan dan minat kita dalam menyikapi potensi wisata atau lokasi atraksi wisata di sekitar desa masing-masing.

Tujuan dari desa wisata itu sendiri adalah untuk meningkatkan posisi dan peran pemerintah kota sebagai pemain kunci dalam pengembangan sektor pariwisata serta mampu menciptakan sinergi dan bekerja sama dengan pemangku kepentingan terkait untuk meningkatkan kualitas pembangunan pariwisata di daerahnya. Nilai pesona sapta untuk budidaya. Fungsi desa wisata adalah sebagai

wadah langsung bagi masyarakat untuk mengetahui potensi tempat tersebut sebagai tempat wisata. Pengembangan desa liburan harus direncanakan dengan matang agar dampaknya dapat dikendalikan. Berdasarkan penelusuran UNDP/WTO bersama beberapa konsultan Indonesia, diperoleh dua pendekatan dalam mengembangkan kerangka kerja/konsep kerja untuk mengembangkan desa menjadi desa wisata, yaitu pendekatan pasar dan pendekatan fisik. Dalam upaya mengembangkan desa wisata dapat dilakukan melalui dua pendekatan yaitu pendekatan pasar dan pendekatan fisik.

- 1) Pendekatan pasar, yakni pendekatan dengan cara interaksi antara wisatawan dengan masyarakat baik secara langsung, setengah langsung dan tidak langsung.
- 2) Pendekatan fisik, yakni merupakan salah satu solusi umum dalam mengembangkan sebuah desa melalui sektor pariwisata dengan menggunakan standar-standar khusus seperti pemanfaatan rumah kuno, tradisi khas, tari-tarian adat dan sebagainya.

Keberhasilan desa wisata atau *village tourism* sangat dipengaruhi oleh intensitas kegiatan, lokasi, pengelolaan dan dukungan dari masyarakat setempat serta harus sejalan dengan keinginan masyarakat setempat dan tidak direncanakan secara sepihak. Dapatkan dukungan dari komunitas lokal, bukan hanya satu orang atau kelompok tertentu. Inisiatif pergerakan modal usaha, profesionalisme pemasaran, citra yang jelas perlu dikembangkan, karena keinginan wisatawan untuk mencari hal yang istimewa dan produk yang menarik.

Desa wisata yang sedang di kembangkan oleh pemerintah daerah Kota Cianjur Selatan adalah Komunitas adat Miduana atau Kampung Adat Miduana

yang terletak di Kabupaten Cianjur Selatan, Kecamatan Naringgul, yang kini tengah menjadi sasaran pengembangan desa wisata oleh pemerintah daerah Kabupaten Cianjur. Meskipun terletak di Kabupaten Cianjur. Kampung Adat Miduana lebih mudah dicapai dari Kota Bandung melalui Kecamatan Ciwidey melintasi perkebunan teh, menuju ke arah Kecamatan Naringgul, Desa Balegede, Kabupaten Cianjur Selatan. Kampung Adat Miduana yang kaya akan tradisi dan budaya. Kampung ini masih alami dan menjaga tradisinya dengan baik di tengah pesatnya perkembangan zaman, untuk itu pemerintah Kabupaten Cianjur Selatan menggali potensi wisata yang bisa dikembangkan sebagai desa wisata yang ada di Kabupaten Cianjur Selatan ini.

Pengembangan wisata di Kabupaten Cianjur ini khususnya di Kabupaten Cianjur Selatan, masih banyak kendala-kendala yang ada seperti karena berbagai faktor, pengelolaan objek wisata tersebut belum optimal. Salah satu faktor kurang optimalnya pengembangan pariwisata di Kabupaten Cianjur, yaitu dukungan sarana dan prasarana yang masih terkendala dan menghambat juga strategi pengembangan wisata yang ada di Kabupaten Cianjur Selatan selain itu juga masalah infrastruktur dalam menunjang kegiatan pariwisata tersebut belum memadai.

Berdasarkan latar belakang tersebut di atas memberikan suatu inspirasi kepada peneliti untuk melakukan penelitian dengan judul **“STRATEGI KOMUNIKASI DINAS KEBUDAYAAN DAN PARIWISATA KOTA CIANJUR DALAM PENGEMBANGAN DESA WISATA KAMPUNG ADAT MIDUANA DI KABUPATEN CIANJUR SELATAN”**.

1.2 Fokus Penelitian dan Pertanyaan Penelitian

1.2.1 Fokus Penelitian

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka ditentukan fokus penelitian yang digunakan untuk menyelesaikan penulisan ini. Hal ini dimaksud agar penulis berada pada jalurnya. Dan memiliki relevansi yang sesuai dengan permasalahan dan tujuan. Oleh karena itu, fokus utama dari penelitian ini adalah “**Bagaimana**

Strategi Komunikasi Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Cianjur Dalam Pengembangan Desa Wisata Kampung Adat Miduana Di Kabupaten Cianjur Selatan”

1.2.2 Pertanyaan Masalah

Berdasarkan konteks penelitian diatas, maka peneliti akan menyusun pertanyaan sebagai berikut :

1. Bagaimana Penelitian Awal Strategi Komunikasi Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Dalam Pengembangan Desa Wisata Kampung Adat Miduana Di Kabupaten Cianjur?
2. Bagaimana Perencanaan Strategi Komunikasi Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Dalam Pengembangan Desa Wisata Kampung Adat Miduana Di Kabupaten Cianjur?
3. Bagaimana Pelaksanaan Strategi Komunikasi Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Dalam Pengembangan Desa Wisata Kampung Adat Miduana Di Kabupaten Cianjur?

1.3 Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1.3.1 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dilakukannya penelitian ini adalah :

1. Mengetahui Penelitian Awal Strategi Komunikasi Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Dalam Pengembangan Desa Wisata Kampung Adat Miduana Di Kabupaten Cianjur
2. Mengetahui Perencanaan Strategi Komunikasi Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Dalam Pengembangan Desa Wisata Kampung Adat Miduana Di Kabupaten Cianjur.
3. Mengetahui Pelaksanaan Strategi Komunikasi Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Dalam Pengembangan Desa Wisata Kampung Adat Miduana Di Kabupaten Cianjur.

1.3.2 Kegunaan Penelitian

1.3.2.1 Kegunaan Teoritis

1. Penelitian ini dapat memberikan deskripsi dan gambaran yang jelas tentang implementasi strategi komunikasi pembangunan yang efektif dalam pengembangan potensi pariwisata sebagai bagian dari kajian ilmu komunikasi yang dilakukan oleh Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Cianjur.
2. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi manfaat untuk membantu memecahkan permasalahan yang ada atau mungkin akan dihadapi. Selain itu, penelitian ini juga diharapkan dapat berguna untuk penelitian yang akan dilakukan selanjutnya.
3. Penelitian ini dapat menjadi pelengkap untuk studi kepustakaan dalam bidang kajian Strategi Komunikasi Pengembangan Terpadu.

1.3.2.2 Kegunaan Praktis

1. Penelitian ini dapat menjadi sebuah kontribusi konkrit kepada Instansi terkait yaitu Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Cianjur dalam bentuk Karya Tulis Ilmiah yang diharapkan dapat membantu Instansi agar berkembang lebih baik lagi.
2. Sebagai bahan masukan, pertimbangan dan evaluasi mengenai pelaksanaan Strategi Komunikasi Terpadu bagi Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Cianjur.
3. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan informasi bagi yang membutuhkan informasi dalam bidang studi terkait yakni Strategi Komunikasi Pengembangan Terpadu.